

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tanaman semangka (*Citrullus Vulgaris*) berasal dari daerah kering tropis dan subtropics Afrika. Sekarang tanaman ini telah berkembang pesat di berbagai Negara seperti Cina, Jepang, dan Amerika Serikat. Semangka termasuk tanaman semusim yang tumbuh merambat dan membutuhkan sinar matahari yang penuh. Pada iklim lembab pertumbuhan tanaman akan lambat dan tanaman mudah terserang penyakit, terutama penyakit yang disebabkan oleh jamur (*fungi*). Hal ini dapat mengakibatkan penurunan produksi, bahkan dapat menggagalkan panen.

Dengan perkembangan teknologi, kini semakin banyak diproduksi berbagai jenis kultivar semangka tanpa biji jenis hibrida. Semangka jenis ini banyak diminati oleh para petani dan pengusaha semangka karena memiliki beberapa keunggulan, misalnya memiliki pertumbuhan cepat, keragaman buah tinggi, dan produksi.

Teknik budidaya semangka tanpa biji (*seedless*) pada prinsipnya hampir sama dengan semangka berbiji. Perbedaannya hanya terletak pada beberapa hal yaitu:

- Sebelum dikecambahkan, bagian kulit, biji yang lancip di letakkan terlebih dahulu dengan alat pemotong kuku. Pada semangka berbiji, hal ini tidak perlu di lakukan.
- Persemaian benih semangka tanpa biji harus dilakukan secara hati-hati karena daya tumbuhnya lebih rendah dari pada benih semangka berbiji.
- Bunga jantan semangka tanpa biji hanya menghasilkan serbuk sari sedikit sehingga tidak mampu melakukan penyerbukan silang. Oleh karena itu dalam budi daya semangka tanpa biji juga diperlakukan tanaman semangka yang berbiji untuk diambil serbuk sarinya (Ir. Budi Samadi 1996)

Kegiatan budidaya tanaman semangka yang semakin banyak dinikmati petani, karena komoditas ini mampu memberikan keuntungan lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman padi dan palawija pada areal sawah yang sama. Budidaya melon menuntut pekerjaan yang lebih tinggi dan biaya yang lebih besar, namun demikian keuntungan yang diraih masih sesuai dengan pengorbanan yang dikeluarkan. Bila diamati dari segi kebutuhan buah semangka nasional masih

mempunyai prospek yang masih bagus. Sasaran bisnisnya adalah memenuhi kebutuhan buah semangka nasional disamping masih bisa dikembangkan untuk menjadi buah komoditi ekspor.

Budidaya semangka bisa dilakukan dengan cara konvensional yaitu dengan cara teknik budidaya yang biasa ditempuh oleh petani atau juga bisa dengan teknik sistem hidroponik. Semangka mempunyai daya adaptasi yang cukup luas sehingga bisa dibudidayakan didataran rendah, dataran menengah, dan sampai dataran tinggi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses Budidaya Semangka?
2. Bagaimana Analisis usaha Budidaya Semangka di Dusun Krajan Barat Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan pelaksanaan Tugas Akhir ini adalah :

1. Untuk menjelaskan proses Budidaya Semangka, mulai dari persiapan, pemeliharaan dan panen.
2. Untuk menentukan Analisis usaha Budidaya Semangka di Dusun Krajan Barat Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

### **1.3.2 Manfaat**

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa/pembaca tentang wirausaha Budidaya Semangka.
2. Sebagai bahan informasi tentang margin, keuntungan, dan tingkat efisiensi yang diperoleh pada setiap mata rantai pemasaran Semangka.
3. Memberikan gambaran tentang potensi komoditi Semangka dalam hal pemasarannya di Kabupaten Jember.
4. Sebagai upaya meningkatkan kreatifitas yang inovatif agar dapat melihat dan meraih peluang-peluang yang ada.
5. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat yang berwirausaha Budidaya Semangka.
6. Memberikan motivasi berwirausaha pada mahasiswa.